

Penggunaan Model *Problem Based Learning* Dengan Media Powerpoint Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Eka Mustika¹, Muh Faisal², Heryanti Alamsyah³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar

SD Negeri 13/IV Kota Jambi

Email: emustika327@gmail.com

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Negeri Makassar

Email: muhfaisal77@gmail.com

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar

UPT SPF SD Inpress Kassi-Kassi

Email: ratusmile04@gmail.com

(Received: 05-11-2021; Reviewed: 20-11-2021; Revised: 25-11-2021; Accepted: 26-01-2022; Published: 01-11-2022)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licenci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstract

This study aims to increase students' motivation in learning thematics in the classroom through the Problem Based Learning (PBL) model with Power Point media. The subjects of this study were fourth grade students of SD Negeri 13/IV Jambi City, with a total of 28 students. This classroom action research uses the Kemmis and Taggart models which include planning, action, observation and reflection. There are two cycles in this study, namely cycle I and cycle II. Data collection techniques using observation, questionnaires and tests. The results showed an increase in the percentage of learning motivation. This can be seen from the student's KKM completeness from pre-action activities and each cycle, namely in the pre-action by 68%, in the first cycle by 70%, while in the second cycle by 94%. This was accompanied by an increase in the average student learning outcomes from pre-action by 62, cycle I by 75, while in cycle II by 94. Likewise, student motivation from cycle I also increased in cycle II. From the first cycle, the average motivation indicator was 75% in the second cycle to 89%. It was concluded that the use of the Problem Based Learning (PBL) model with the help of Powerpoint media in thematic learning could increase students' learning motivation.

Keywords: *Motivation; Problem Based Learning; Powerpoint*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar Tematik di kelas melalui model *Problem Based Learning* (PBL) dengan media Power Point. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 13/IV Kota Jambi, dengan jumlah siswa 28 orang. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Taggart yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Ada dua siklus pada penelitian ini, yaitu siklus I dan siklus II. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket dan tes. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan persentase motivasi belajar. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan KKM siswa dari kegiatan pra tindakan dan setiap siklus, yaitu pada pra tindakan sebesar 68%, pada siklus I sebesar 70%, sedangkan pada siklus II sebesar 94%. Hal tersebut diiringi dengan peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari pra tindakan sebesar 62, siklus I sebesar 75, sedangkan pada siklus II sebesar 94. Begitu juga motivasi siswa dari siklus I juga mengalami kenaikan pada siklus II. Dari siklus I rata-rata indikator motivasi 75% pada siklus II menjadi 89%. Disimpulkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Powerpoint dalam pembelajaran Tematik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata kunci: *Motivasi; Problem Based Learning; Powerpoint.*

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh sebab itu masing-masing individu yang terlibat dalam pendidikan dituntut untuk ikut serta secara maksimal guna meningkatkan mutu pendidikan tersebut. Pendidikan terdiri dari beberapa komponen, dua diantaranya yaitu pendidik dan peserta didik. Agar proses pembelajaran berhasil, pendidik harus berperan secara aktif, untuk memberi motivasi kepada peserta didik agar aktif belajar dan memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik. Pada era globalisasi saat ini yang diiringi dengan perkembangan iptek yang sangat pesat, maka seseorang dituntut untuk mampu memanfaatkan informasi dengan baik dan cepat. Untuk itu dibutuhkan sumberdaya manusia yang berkualitas dan bernalar tinggi serta memiliki kemampuan untuk memproses informasi sehingga bisa digunakan untuk mengembangkan IPTEK. Masa pandemi saat ini merupakan masa yang menuntut semua untuk memanfaatkan informasi berbasis ICT. Begitu pula dengan pendidikan yang ada di Indonesia. Pendidikan di Indonesia menggunakan sistem PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) yang mengharuskan pemangku kepentingan pendidikan harus memanfaatkan ICT untuk membantu pelaksanaan pembelajaran.

Di dalam proses pembelajaran terutama di jenjang Sekolah Dasar perlu dilaksanakan secara efektif dan kondusif, dimana dalam pembelajaran tersebut dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan memberikan keaktifan bagi peserta didik. Untuk itu adanya pendekatan/model yang dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik, kreatifitas dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik sangat diperlukan. Namun, pada kenyataannya dalam melaksanakan pembelajaran, masih terdapat persoalan – persoalan yang dialami oleh peserta didik, seperti rendahnya motivasi dan minat peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini terlihat dari kurangnya respon/umpan balik oleh peserta didik saat guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik. Peserta didik hanya diam dan tidak memberikan tanggapan apapun kepada guru. Selain itu, rendahnya motivasi juga terlihat dari kurangnya kepercayaan diri dari peserta didik saat menjawab pertanyaan yang diberikan dari guru. Peserta didik juga sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan kepada guru. Peserta didik juga merasa kurang tertarik saat pembelajaran daring berlangsung. Selain itu, rendahnya motivasi belajar peserta didik dapat dilihat dari hasil nilai Tematik yang kurang di atas KKM pada ujian tengah semester. Rendahnya motivasi belajar peserta didik di SD Negeri 13/IV Kota Jambi disebabkan oleh beberapa faktor diantara, metode/model pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih dianggap kurang menarik dan cukup membosankan oleh peserta didik. Selain itu kurangnya media pembelajaran yang menarik untuk pembelajaran peserta didik. Maka dari itu penting adanya sebuah model pembelajaran yang diterapkan dan media pembelajaran yang digunakan di kelas agar suasana belajar menyenangkan dan tidak membosankan serta proses pembelajaran di kelas semakin kondusif.

Menurut (Muhammad, 2016) Motivasi adalah perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan yang berasal dari diri seseorang untuk mencapai tujuan. (Sutrisno, 2020) dalam penelitiannya menambahkan bahwa motivasi dan hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan melalui banyak cara misalnya penggunaan alat peraga, media maupun model belajar yang disesuaikan dengan kondisi di dalam kelas dan juga peserta didiknya.

Salah satu model pembelajaran yang sangat cocok untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning dimana model pembelajaran ini memantik peserta didik untuk berpikir lebih kontekstual/nyata terhadap permasalahan- permasalahan yang ada di sekitar dan berusaha memecahkan masalah-masalah tersebut melalui dirinya sendiri. Jadi guru hanya berperan sebagai fasilitator. Peserta didik sendiri yang mengkontruksi pemahamannya untuk mencari solusi dari masalah yang disajikan guru di kelas. Akibatnya pembelajaran di kelas menjadi lebih aktif dan lebih bermakna sehingga tentunya akan berimbas pada peningkatan hasil belajar peserta didik nantinya.

Pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, belajar secara mandiri, dan memiliki keterampilan untuk berpartisipasi dalam tim. Proses pemecahan masalah dilakukan secara kolaboratif, dan menyesuaikan dengan metode kehidupan dan pengaturan pembelajaran, memungkinkan peserta didik menghadapi masalah melalui praktik realistik dan perseptual dalam kehidupan sehari-hari (Riyanto, 2010). Model pembelajaran yang dapat melatih peserta didik untuk berpikir kritis dalam memecahkan

masalah yakni dengan model pembelajaran Problem Based Learning. Menurut (Siswono, 2005) *Problem Based Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan mengajukan masalah dan dilanjutkan dengan menyelesaikan masalah tersebut. Menurut Warsono dan Hariyanto (2012;152), kelebihan PBL adalah sebagai berikut:

- a) Peserta didik akan terbiasa menghadapi masalah (bertanya) bukan hanya untuk menyelesaikan masalah terkait dengan pelajaran di kelas tetapi juga mampu menghadapi masalah dalam kehidupan sehari-hari
- b) Mampu mengembangkan solidaritas melalui kebiasaan dan diskusi dengan teman
- c) Guru akan lebih akrab dengan peserta didik
- d) Membimbing peserta didik melakukan percobaan

Dengan menggunakan media powerpoint dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Menurut (Anggawirya, 2011) media powerpoint memudahkan kita dalam merancang berbagai bahan presentasi visual yang menakjubkan menggunakan teks, grafis, foto, animasi, video dan kuis dalam penyajian presentasi kepada peserta didik. Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi berbagai masalah yaitu kegiatan belajar mengajar yang membosankan, kurang antusiasnya peserta didik dalam proses pembelajaran, keterbatasan guru dalam menerapkan model pembelajaran yang menyebabkan motivasi belajar peserta didik rendah dan hasil belajar di bawah KKM. Dengan penyajian materi dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) menggunakan media powerpoint diharapkan dapat menarik perhatian peserta didik, memotivasi peserta didik dalam belajar, sehingga peserta didik senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, hasil belajar meningkat dan pembelajaran dapat bersifat dua arah.

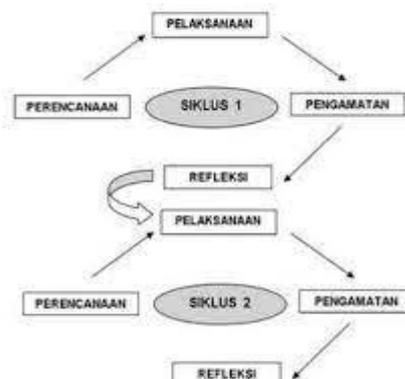
Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui apakah penerapan model PBL dengan media powerpoint dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik khususnya di kelas IV SD Negeri 13/IV Kota Jambi. Adapun manfaat penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan memberikan manfaat antara lain penelitian ini memberikan sumbangan kepada dunia pendidikan dalam pengajaran tematik terutama pada penggunaan model pembelajaran problem based learning dan dapat melengkapi kajian mengenai teknik pelaksanaan, peran, manfaat model pembelajaran problem based learning dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat dan menarik perhatian peserta didik seperti powerpoint. Selain itu peneliti dapat menambah pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan terkait penggunaan model pembelajaran berbasis masalah, dan guru dapat menambahkan perubahan pada model pembelajaran yang diterapkan sekolah. Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning dengan media powerpoint bisa meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IV di SD Negeri 13/IV Kota Jambi.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), tahapan dalam penelitian tindakan kelas dimaksudkan agar guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya (Depdiknas, 2003:5) sehingga dapat berjalan dengan baik dan berkualitas serta meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model penelitian Spiral dari Kemmis dan Taggart. Secara mendetail Model Spiral Kemmis dan Taggart (Hopkins, 1993:48) menjelaskan tahap-tahap Penelitian Tindakan Kelas, yang terdiri dari 4 tahapan yang dilalui: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi.

Berikut gambar model penelitian Spiral dari Kemmis dan Taggart: 1389

Gambar 1. Model Spiral dari Kemmis and Taggart.



Subjek Penelitian Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IVD SD Negeri 13/IV Kota Jambi yang berjumlah 28 peserta didik, terdiri dari 15 peserta didik laki-laki dan 13 peserta didik perempuan pada semester 1 tahun ajaran 2021/2022. Objek penelitian ini adalah penggunaan model Problem Passed Learning dengan media Powerpoint untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Penelitian ini dilaksanakan dengan pembelajaran secara daring dan luring di SD Negeri 13/IV Kota Jambi yang berada di Jl. Tarumanegara No. 82 Kelurahan Tanjung Pinang Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi Provinsi Jambi.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini melalui lembar observasi dan tes hasil belajar. Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar selama penelitian. Lembar observasi terdiri atas lembar pengamatan aktivitas peserta didik selama pembelajaran. Tes hasil belajar digunakan untuk memperoleh informasi tentang kemampuan awal peserta didik sebelum proses pembelajaran serta penguasaan peserta didik. Selanjutnya data yang telah terkumpul akan dianalisis dan hasilnya digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan mengadakan 2 siklus pada saat pembelajaran tematik. Pada pelaksanaan siklus pertama sudah terlihat peningkatan terhadap motivasi belajar peserta didik. Pada siklus 1 menunjukkan bahwa terdapat 19 peserta didik dengan presentase 77%, peserta didik aktif dalam pembelajaran. Pada siklus 1 juga menunjukkan bahwa sudah menampakkan kepercayaan diri peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Terdapat 75% peserta didik yang menunjukkan kepercayaan diri mereka dalam menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan. Semangat dan antusias juga sudah terlihat dari para peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Terdapat 73% peserta didik yang antusias dalam mengikuti pelajaran. Mereka juga mengirimkan tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu. Namun, masih ada beberapa peserta didik yang belum menunjukkan keaktifan, kepercayaan diri dan antusias mereka dalam mengikuti pembelajaran. Pada siklus kedua indikator motivasi pada aspek keaktifan sudah nampak terlihat peningkatannya. Dari angka persentase 77% menjadi 90%. Dari angka persentase ini diperoleh peningkatan sebanyak 13%. Di siklus II juga kepercayaan diri peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru juga sudah terlihat meningkat. Diperoleh persentase 75% (Siklus I) menjadi 89% (Siklus II). Angka persentase ini mengalami peningkatan sebanyak 14%. Sedangkan indikator motivasi pada aspek antusias peserta didik diperoleh 88% pada siklus II ini. Angka persentase ini mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebanyak 15%.

Tabel 1. Peningkatan Indikator Motivasi

Indikator Motivasi	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Keaktifan	77%	90%	13%
Percaya Diri	75%	89%	14%
Antusias	73%	88%	15%
Rata-rata	75%	89%	14%

Tabel 2. Persentase Hasil Belajar

Tindakan	Hasil		Kriteria
	Tuntas	Tidak Tuntas	
Pra Siklus	68%	32%	Cukup
Siklus 1	70%	30%	Cukup
Siklus 2	94%	6%	Sangat Baik

Dibandingkan dengan pengalaman pembelajaran sebelum dilakukan tindakan, perolehan angka di atas pada siklus 1 menunjukkan bahwa dari 28 peserta didik terdapat 70% peserta didik memperoleh nilai di atas 70 atau mendapat nilai di atas KKM (Tuntas). Angka persentase ini masih dikategorikan Cukup. Namun pada siklus ini sudah menunjukkan peningkatan dari hasil belajar peserta didik dari pada di siklus sebelum dilakukan tindakan atau penerapan model Problem Based Learning (PBL) yang berbantuan media Power Point (PPT). Pada siklus II, sudah sangat terlihat perbandingannya terkait hasil belajar peserta didik daripada hasil belajar peserta didik yang diperoleh di siklus 1. Terlihat peningkatan hasil belajar yang signifikan pada siklus ini. Dari 28 peserta didik diperoleh 94 % yang mendapatkan nilai Tuntas atau di atas KKM. Hampir seluruh peserta didik memperoleh nilai di atas KKM. Hasil belajar peserta didik pada siklus II ini dikategorikan Sangat Baik. Peningkatan hasil belajar peserta didik merupakan proses pengembangan kompetensi profesional guru (Hartini, 2019). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019). Hasil memperlihatkan bahwa pada siklus II, peserta didik menunjukkan motivasi belajarnya lebih besar sehingga perolehan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Hasil yang telah dicapai lebih dari target pencapaian. Dari sisi kuantitatif dapat dilihat pada kenaikan jumlah persentase peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM dari 70 % (Siklus 1) menjadi 94% (Siklus II)

Pembahasan

Motivasi dan hasil belajar peserta didik sangat ditentukan oleh bagaimana mereka melakukan aktivitas dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang monoton tentu tidak akan menumbuhkan motivasi dan keberhasilan peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang tinggi. Peningkatan hasil belajar peserta didik bisa ditingkatkan ketika proses pembelajaran yang berlangsung melibatkan peserta didik dalam berbagai bentuk dan langkah kegiatan. Model pembelajaran problem based learning merupakan salah satu model pembelajaran yang memfasilitasi hal tersebut. Tahap-tahap belajar pada problem based learning menunjukkan proses pembelajaran yang bervariasi. Secara umum langkah-langkah tersebut dapat memberikan dampak terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru harus kreatif dan inovatif pada setiap langkah model problem based learning. Guru harus kreatif merancang setiap langkah model problem based learning.

Dengan adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik, peneliti telah mengoptimalkan penerapan model Problem Based Learning dengan media Power Point agar peserta didik dapat termotivasi dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik lebih aktif, antusias dan

tidak merasa jenuh. Oleh karena itu peneliti memutuskan bahwa penelitian ini tidak perlu diadakan perbaikan pada siklus selanjutnya. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Problem Based Learning berbantuan media PowerPoint adalah suatu model pembelajaran dengan menghadirkan suatu permasalahan dunia nyata. Permasalahan tersebut dituangkan melalui lembar aktivitas peserta didik, dengan menggunakan PowerPoint sebagai media pembelajaran. Pembelajaran Problem Based Learning meliputi orientasi peserta didik kepada masalah, mengorganisasi peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individual dan kelompok, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dengan difasilitasi media PowerPoint. Media PowerPoint juga dapat menjadi jawaban terkait dengan konten masalah yang kemungkinan kecil untuk dibawa ke ruang kelas. Duch (2001:50) menyatakan "the generally are not found in traditional texts, so the search for material for a problem-based course takes a certain amount of creativity". Permasalahan yang sulit untuk ditemukan pada buku sumber belajar, menjadi masalah tersendiri. Integrasi PowerPoint yang bersifat multimedia dalam model Problem Based Learning diharapkan hal tersebut dapat diatasi. Pada akhirnya akan mampu membawa peserta didik untuk dapat aktif dalam memecahkan suatu permasalahan. Selain itu, peserta didik memperoleh pengetahuan konsep dasar dari materi pokok yang diajarkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian tindakan kelas tentang penggunaan model Problem Based Learning dengan berbantuan media PowerPoint pada pembelajaran Tematik untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas IVD SD Negeri 13/IV Kota Jambi, Hal itu dibuktikan dengan adanya peningkatan pada setiap siklusnya, yaitu pada proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus II jauh lebih baik dibanding siklus I. Secara umum proses pembelajaran pada siklus II kategorinya sangat bagus. Dari data-data tersebut menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan menunjukkan dari pra tindakan siklus I siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Persentase hasil belajar pada siklus II sudah mencapai target bahkan melebihi. Data ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru (peneliti) memberikan dampak bagi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan terlihat keaktifan dan antusias peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, kepercayaan diri peserta didik dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru, semangat peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru dan dikumpulkan dengan tepat waktu.

Saran

Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dengan berbantuan media Power Point, maka beberapa saran diajukan sebagai berikut:

1. Guru diharapkan dapat menerapkan model Problem Based Learning di dalam pembelajaran baik pembelajaran Tematik ataupun pembelajaran yang lainnya.
2. Guru diharapkan dapat memilih dan menggunakan media yang tepat dan menarik sehingga peserta didik dapat termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Media pembelajaran power point berbasis problem based learning (PBL) dapat dikolaborasi dengan model pembelajaran yang lain selama masih menyertakan komponen problem based learning.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggawirya, Erhans. (2011). *Microsoft Powerpoint 2010*. Jakarta: PT. Ercontara Rajawali.
- Depdiknas. (2003). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdiknas.
- Duch, B. J., Groh, Susan E., & Allen, Deborah E. 2001. *Why Problem-Based Learning?, in the Power of Problem Based Learning*. Duch, Barbara J., Groh, Susan E., and Allen, Deborah E (Eds). Virginia: Stylus. 1705 Jurnal Pendidikan, Vol. 1, No. 9, Bln September, Thn 2016, Hal 1700-1705
- Hartini, S. (2019). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Motif Berprestasi Peserta Didik: Studi di SDN Karangpucung 04 dan SDN Karangpucung 05 Kabupaten Cilacap. *Indonesian*

- Journal of Education Management & Administration Review*, 3(1), 71-76.
- Iswanto, H. (2007). *Pemanfaatan Multimedia Power Point Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta didik Pada Konsep Sistem Saraf Di SMP Roudlotus Saidiyah Semarang* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Siswono. (2005). *Keefektifan Pendekatan Problem Based Learning terhadap Kemampuan Belajar Kreatif Matematik*. Semarang: Unnes Journal of Mathematics Education.
- Sutrisno, Tri. (2020). *Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Peserta didik* (Studi kasus di SMK Muhammadiyah Tangerang Selatan). Tangerang: Universitas Pamulang
- Supriyanto, A., Hartini, S., Irdasari, W. N., Miftahul, A., Oktapiana, S., & Mumpuni, S. D. (2020). Teacher professional quality: Counselling services with technology in Pandemic Covid-19. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(2), 176-189.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.